



Implementasi Integrasi Nasional Ditinjau Dari Nilai-Nilai Kewarganegaraan dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Mahasiswa Prodi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Nurul Maulidah¹, Angella Rahma Aprilia², Laetitia Najma Widodo³, Irma Fatmawati⁴, Nabilla Azizah⁵, Cecilia Natasya Putri⁶, Karina Avanda Fitri⁷, Diah Kurnai Sari⁸, Diva Ayu Wulandari⁹, Luthfia Azizah¹⁰, Novi Yosa Aidil Ramdhani¹¹, Suyono¹²

¹⁻¹²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Alamat: Jalan Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: suyono@unipasby.ac.id*

Abstract. *This research was conducted to find out how much National Integration is implemented in terms of civic values in an effort to realize the welfare of PGSD study program students at PGRI Adi Buana University, Surabaya. The importance of citizenship for PGSD study program students at PGRI Adi Buana University, Surabaya so that they have a strong grip on avoiding and solving national problems. This will support students to have basic competencies, namely becoming scientists who have a sense of nationality and love of the country, are civilized democracies, become citizens who are competitive, disciplined, and actively participate in building a peaceful life based on civic values. students as the nation's next generation of young people to provide national values and a comprehensive understanding of the archipelago, national resilience, rights and obligations as citizens, democracy, the constitution and human rights in facing challenges.*

Keywords: *Citizenship Education, Civic Values, National Integration*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Implementasi Integrasi Nasional ditinjau dari nilai - nilai kewarganegaraan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan mahasiswa prodi PGSD universitas PGRI adi buana surabaya. penting nya kewarganegaraan bagi mahasiswa prodi PGSD universitas PGRI adi buana surabaya agar mempunyai pegangan kuat dalam menghindari dan memecahkan problematik bangsa. Hal ini akan mendukung mahasiswa untuk memiliki kompetensi dasar, yaitu menjadi ilmuan yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis yang berkeadaban, menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan nilai-nilai kewarganegaraan. mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa untuk memberikan bekal nilai-nilai kebangsaan dan pemahaman komprehensif mengenai wawasan nusantara, ketahanan nasional, hak dan kewajiban sebagai warganegara, demokrasi, konstitusi serta HAM dalam menghadapi tantangan.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai-nilai Moral, Integrasi Nasional

1. LATAR BELAKANG

Kewarganegaraan merupakan aspek penting dari identitas seseorang dan memainkan peran penting dalam menentukan hak dan keistimewaan mereka di suatu negara. Kewarganegaraan memberikan hak dan kewajiban kepada individu di suatu negara. Hak-hak kewarganegaraan meliputi hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum, hak atas pendidikan, kebebasan berpendapat, kebebasan beragama, dan perlindungan hukum. Sebagai warga negara, individu juga memiliki kewajiban untuk mentaati hukum negara, membayar pajak, dan menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat Indonesia (Jannah dkk., 2024).

Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai sebuah bentuk partisipasi setiap warga negara dalam pengambilan keputusan (Manulu Y & Najicha, 2022). Ini mencakup keterlibatan aktif dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya negara tersebut. Sebagai warga negara, individu memiliki hak, tanggung jawab, dan kewajiban yang melekat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai kewarganegaraan dapat diperoleh pada jenjang pendidikan (Suhartono dkk., 2024).

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa mahasiswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang bertanggungjawab. Penanaman nilai-nilai luhur kewarganegaraan harus di tuangkan seseorang paling minimal saat pendidikan Sekolah Dasar (Ratri E & Najicha, 2022). Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, sadar, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan hak-haknya sebagai anggota masyarakat yang ada (Widyatama, 2023).

Nilai-nilai kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam pembentukan generasi masa depan. Pendidikan kewarganegaraan dapat membuat pondasi dan karakter dalam kehidupan berkewarganegaraan (Septiano A & Najicha, 2022). Pendidikan kewarganegaraan yang tepat membuat seseorang memiliki nilai moral lebih. Moralitas yang tercipta dari Pendidikan kewarganegaraan memiliki keselarasan dengan bangsa Indonesia (Ramadhan M & Najicha, 2022). Pendidikan kewarganegaraan adalah bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia (Khotimah dkk., 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Suyatno (2010), mengacu pada konsep pendekatan holistik serta berbagai upaya yang dilakukan lembaga pendidikan, perlu diyakini bahwa proses pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan (continually), sehingga nilai-nilai moral yang telah tertanam dalam pribadi anak tidak sekadar sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga saja. Selain itu, praktik-praktik moral yang ditunjukkannya agar tidak terkesan bersifat formalitas, melainkan memang benar-benar tertanam dalam jiwanya. Telah berulang kali disebutkan bahwa pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa. Salah satu strategi pembangunan karakter mahasiswa, dapat dilakukan melalui kegiatan kemahasiswaan.

Dari sudut pandang hukum, sosial, budaya, ekonomi, dan politik, keadilan itu baik. Itu sudah pasti. Perasaan kasih sayang terhadap Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh keadilan (Firdaus & Ahadah, 2022).. Keadilan di antara penduduk Indonesia adalah akibat langsung dari tindakan adil administrator (Yunianti, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan tertentu melalui perspektif individu yang terlibat langsung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi yang lebih mendalam dan holistik dibandingkan pendekatan kuantitatif, yang sering kali terbatas pada angka dan statistik. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan responden, yang dalam hal ini adalah mahasiswa yang terlibat dalam program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan rinci tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa mengenai program studi yang mereka jalani. Wawancara yang dilakukan bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan alur percakapan dan respons yang diberikan oleh peserta wawancara. Hal ini bertujuan mengungkapkan informasi yang mungkin tidak muncul dalam survei atau kuesioner.

Responden penelitian dipilih secara purposif, yakni mereka yang dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang program studi PGSD. Dengan demikian, informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan komprehensif tentang dinamika pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam program tersebut. Data yang terkumpul dari wawancara ini kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari pengalaman dan pandangan para mahasiswa.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan program studi PGSD, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan juga pengalaman belajar pada para mahasiswa di masa depannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penanaman Dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan keahlian berbentuk kurikulum yang tidak terlihat secara eksplisit, pembiasaan kehidupan mahasiswa dalam satuan pendidikan program studi PGSD, integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler (dalam kegiatan penalaran, bakat dan minat, kegemaran, kesejahteraan dan lainlainnya), pembiasaan kehidupan di rumah, pembiasaan kehidupan di lingkungan masyarakat sebagaimana Sesuai dengan hakikatnya, atribut karakter tanggung jawab dapat ditanamkan melalui kegiatan pendidikan yang mengaplikasikan alat-alat pendidikan yang meliputi ketetadanan, kewibawaan, kasih sayang, ketulusan, ketegasan, dan pemotivasian, yang dimulai dalam pendidikan informal, dilanjutkan dengan pendidikan formal atau nonformal. Selanjutnya, implementasi karakter tanggung jawab dilakukan dalam keseluruhan segi kehidupan mahasiswa (pembiasaan kehidupan) yang menuntut tanggung jawab sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk ber-Ketuhanan.

Sesuai dengan keberadaan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan formal di Universitas PGRI adi buana surabaya, implementasi karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) melakukan atau mengikuti kegiatan yang seyogyanya dilakukan untuk menjadikan dirinya teladan yang berakhlak mulia, contohnya: menyelesaikan semua tugas perkuliahan yang mendapatkan hasil terbaik secara tepat waktu; (2) membuat rencana ke depan bagi dirinya tentang hal-hal yang terbaik untuk dicapai, contohnya: merencanakan dirinya menyelesaikan perkuliahan tepat waktu (selama empat tahun) dengan prestasi tertinggi (3) selalu mencoba menyelesaikan sesuatu yang belum dapat diselesaikannya, contoh: mencoba menyelesaikan sebuah soal yang belum didapatkan penyelesaiannya secara berulang-ulang lebih cermat sampai terselesaikan.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter sebaiknya melalui pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan, termasuk kehidupan di kampus. Menurut Suyatno (2010), mengacu pada konsep pendekatan holistik serta berbagai upaya yang dilakukan lembaga pendidikan, perlu diyakini bahwa proses pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan (continually), sehingga nilai-nilai moral yang telah tertanam dalam pribadi anak tidak sekadar sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga saja. Selain itu, praktik-praktik moral yang

ditunjukkannya agar tidak terkesan bersifat formalitas, melainkan memang benar-benar tertanam dalam jiwanya. Telah berulang kali disebutkan bahwa pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa. Salah satu strategi pembangunan karakter pada mahasiswa, dapat dilakukan melalui kegiatan kemahasiswaan.

Dalam kegiatan kokurikuler dan/atau kegiatan ekstra-kurikuler, perlu dikembangkan suatu proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, dan kompetisi. Berbagai kegiatan olahraga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian para pelaku olahraga atau seni agar menjadi manusia Indonesia berkarakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka, misalnya, dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup yang lebih prima.

Program pengembangan mahasiswa pada dasarnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang kurikuler, yang dirancang sedemikian rupa agar menjadi program yang terintegrasi. Pendekatan yang digunakan adalah berproses, terpadu dan kontinyu. Ranah pembinaan kegiatan kemahasiswaan di perguruan tinggi biasanya terbagi ke dalam pembinaan 1) penalaran, keilmuan dan keprofesian; 2) minat, bakat dan kegemaran; 3) organisasi mahasiswa; 4) sosial kemasyarakatan. Masing-masing ranah memiliki tujuan, seperti menanamkan sikap ilmiah dan profesionalisme; mengaktualisasikan minat dan kegemaran serta bakat untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani; mengembangkan organisasi kemahasiswaan di lingkungan perguruan tinggi; mengaktualisasikan hasrat dan kepekaan sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat secara luas.

3. Nasionalisme, Patriotisme Dan Perjuangan: Implementasi Pada Mahasiswa PGSD

Beberapa ahli telah mengemukakan teori tentang nasionalisme dengan berbagai latar yang berbeda-beda, diantaranya Karl Friedrich von Savigny dengan Historical School-nya bahwa setiap bangsa memiliki semangat yang unik, yaitu semangat kebangsaan (Volksgeist) (Prasetyo, Muthmainnah, Ismah, Widiyasari, & Santoso, 2022). Semangat kebangsaan inilah yang dipandang unik sehingga harus menjadi prinsip pembangunan sebuah negara. Nasionalisme yang digagas. Anderson (2001) berpendapat bahwa nasionalisme belandaskan persatuan dari komunitas-komunitas yang dibayangkan. Kesatuan ini disatukan oleh sebuah persaudaraan yang setara sehingga menciptakan entitas yang utuh. Nasionalisme terbentuk dari

kesamaan stimulus sehingga perasaan kebangsaan yang terbentuk adalah sama. Boyd Shafer (1955:6) mengatakan bahwa nasionalisme itu multi makna, hal tersebut tergantung pada kondisi objektif dan subjektif dari setiap bangsa. Oleh sebab itu nasionalisme dapat bermakna sebagai berikut:

- a. Nasionalisme adalah rasa cinta pada tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme.
- b. Nasionalisme adalah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa.
- c. Nasionalisme adalah suatu kebaktian mistis terhadap organisme sosial yang kabur, kadang-kadang bahkan adikodrati yang disebut sebagai bangsa atau Volk yang kesatuannya lebih unggul daripada bagian-bagiannya.
- d. Nasionalisme adalah dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsa itu sendiri.
- e. Nasionalisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa bangsanya sendiri harus dominan atau tertinggi di antara bangsa-bangsa lain dan harus bertindak agresif .

Ciri-ciri nasionalisme antara lain adalah: Terdapatnya sebuah persatuan dan kesatuan sebuah bangsa. Terdapatnya sebuah organisasi yang memiliki bentuk modern dan memiliki sifat nasional. Terdapatnya sebuah perjuangan yang kemudian dilakukan dan memiliki sifat nasional. Bertujuan memerdekakan dan mendirikan sebuah negara yang merdeka serta menjadikan kekuasaan berada di tangan para rakyat. Nasionalisme umumnya lebih mementingkan pikiran sehingga Pendidikan kemudian berperan penting dalam suatu upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ciri ciri patriotisme sebagai berikut: Adanya rasa simpati terhadap bangsa (Nabila, Zahrah, & Santoso, 2022). Seorang patriotik mampu mencintai bangsa dan negaranya tanpa mengharapkan keuntungan pribadi pada dirinya sendiri. Hal ini dapat menciptakan rasa solidaritas di dalam diri seseorang demi mencapai kesejahteraan bangsanya. Patriotisme dapat membuat seseorang mampu melihat kekuatan dan kelemahan negara dan bangsanya. Patriotisme dapat menciptakan rasa solidaritas terhadap sesama sehingga mampu mencapai kesejahteraan bangsa. Rasa cinta Tanah Air merupakan nilai budaya bangsa dan merupakan modal penting bagi perjuangan untuk mencapai citacita bangsa. Patriotisme membuat kita merasa memiliki identitas diri sehingga dapat melihat, menerima, dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa. Patriotisme bersifat terbuka sehingga kita dapat melihat bangsa dalam

konteks dunia, bersedia untuk terlibat di dalamnya, serta bersedia belajar dari bangsa lain demi kemajuan bangsa.

Cara memahami Nasionalisme, Patriotisme dan Perjuangan. Menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari contoh nya: Mengibarkan bendera merah putih di lingkungan rumah saat Hari Kemerdekaan RI. Membaca buku bertema perjuangan. Menolong pekerjaan orang tua. Memberi teladan dalam hal kegiatan keagamaan. Menjaga nama baik keluarga dalam perilaku. Nilai nasionalisme sangat penting untuk diterapkan pada berbagai jenjang sekolah termasuk di SD. Nilai ini harus segera diterapkan pada siswa sedini mungkin karena pada waktu itu siswa dapat dengan mudah untuk menyerap dan memahami berbagai hal yang ada disekitarnya termasuk nilai nasionalisme. Selain itu, dengan adanya nilai nasionalisme dapat meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat Indonesia. Bayangkan saja apabila tidak ada nilai nasionalisme di negara Indonesia ini. Pastinya tidak ada kedamaian dan terjadi pertikaian yang dapat memecah belah antar masyarakat Indonesia. Di tengah maraknya globalisasi, nilai patriotism harus segera ditingkatkan agar masyarakat termasuk siswa SD tidak terbawa pengaruh negatifnya (Nabila, Zahrah, & Santoso, 2022). Nilai patriotisme sangat penting untuk diterapkan sejak dini karena generasi muda ini dapat menjadi penggerak dan pemimpin dalam membela negara Indonesia dengan segala bentuk pengorbanannya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme

Pancasila erat kaitannya dengan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Mengajak Para Peserta didik, dalam hal ini mahasiswa PGSD untuk berpartisipasi dalam upacara-upacara hari besar seperti Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, dan Hari Pahlawan merupakan salah satu cara yang berhasil dalam menanamkan rasa nasionalisme. Sebab, dalam kegiatan tersebut mereka disuguhi lagu-lagu nasional, pembacaan UUD 1945, pembacaan Pancasila, dan masih banyak lagi.

Sejumlah langkah dapat diambil untuk memastikan bahwa budaya Indonesia tetap tidak terpengaruh oleh pengaruh asing, yaitu dengan : 1. Menumbuhkan rasa kebanggaan nasional yang kuat antara lain, menikmati keunikan barang dan tradisi daerah. 2. Melakukan yang terbaik untuk mengimplementasikan di kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. 3. Menerapkan ajaran agama seefektif mungkin. 4. Berhati-hatilah saat mengizinkan budaya asing masuk ke Indonesia agar tidak salah menggambarkan budaya Indonesia. 5. Untuk mencegah erosi identitas nasional, perlu untuk memperkuat dan melestarikannya. Ini adalah

bagaimana masyarakat dapat membuat suatu keputusan yang berdasarkan pendiriannya terhadapnya. Menurut Ulia dan Dewi (2022).

Berikut ini adalah beberapa nilai Pancasila: 1. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membutuhkan toleransi beragama agar tidak terjadi anarki. Sebagai sarana untuk mendekatkan populasi ras, etnis, dan bahasa Indonesia yang beragam, toleransi ini sangat penting. 2. Prinsip kesusilaan dan keadilan manusia. Tidak peduli ras, budaya, atau etnis seseorang, anggota masyarakat harus bertindak adil terhadap satu sama lain, menahan diri dari diskriminasi, dan bersikap adil satu sama lain. 3. Persatuan sangat penting bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan, terlepas dari kenyataan bahwa bagian-bagian penyusunnya mewakili berbagai etnis, agama, dan afiliasi suku. Kuncinya adalah Indonesia tidak bisa melakukan semuanya sendiri. Membangun Indonesia yang mandiri menuntut semua orang untuk berada di dalamnya bersamasama. 4. Prinsip Moral Salah satu ciri negara demokratis adalah kebijaksanaan mendalam warganya, yang tatanan sosial harus dinamis. 5. Memiliki pemimpin yang bertanggung jawab sangat penting bagi Indonesia. Tanggung jawab untuk membina persatuan dan ketenangan dalam pemerintahan terletak pada administrator. Pentingnya keadilan sosial bagi setiap orang di Indonesia. 6. Peradilan yang adil adalah hak fundamental bagi semua warga negara Indonesia, sesuai dengan prinsip keadilan ini. Dari sudut pandang hukum, sosial, budaya, ekonomi, dan politik, keadilan itu baik. Itu sudah pasti. Perasaan kasih sayang terhadap Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh keadilan. Keadilan di antara penduduk Indonesia adalah akibat langsung dari tindakan adil administrator (Yunianti, 2018).

Mata Kuliah Pancasila dan topik terkait mencakup lima prinsip filsafat nasional Indonesia dan bagaimana mereka dapat digunakan dalam berbagai konteks, tetapi tidak terbatas pada upacara bendera mingguan, peringatan hari libur nasional yang signifikan, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti kepanduan (Riafadilah et al., 2022). Menyadari dan mencintai cita-cita Pancasila adalah dua dimensi atau indikasi elemen yang berdampak pada penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam meningkatkan patriotisme taruna-taruni Poltekbang Palembang. Nilai-nilai Pancasila, termasuk ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, dikenal dan dicintai oleh mahasiswa. Alat penelitian: wawancara dan kuesioner yang dirancang untuk mengukur keakraban dan afinitas mahasiswa/taruna-taruni terhadap prinsip-prinsip Pancasila. Jalan Menuju Pertumbuhan Pribadi Berdasarkan Prinsip Pancasila: Karakter siswa yang religius, sadar sosial, patriotik, demokratis, toleran, dan disiplin merupakan indikator keberhasilan. Pendidikan berdasarkan Asas-Asas Pancasila: Indikator: Pendidikan

berlandaskan prinsip-prinsip Pancasila, meliputi kemanusiaan, demokrasi, keadilan, persatuan, dan ketuhanan. Pengumpulan data tentang pembelajaran sesuai prinsip-prinsip Pancasila dilakukan melalui observasi dan wawancara. Indikator perkembangan budaya Pancasila adalah perannya sebagai penentu kehidupan. Penelitian tentang evolusi budaya Pancasila dilakukan melalui wawancara mendalam dan pengamatan yang cermat. Mentransformasikan Karakter Seseorang Melalui Prinsip Pancasila: Nilai-nilai Pancasila termasuk Tuhan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan. Indikator: kemajuan pribadi. Mengumpulkan data perkembangan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui observasi dan wawancara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan, membentuk karakter individu, dan membangun mahasiswa yang berbudaya, toleran, berempati, serta harmonis. Melalui pendidikan ini, individu dapat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai mahasiswa yang bertanggung jawab, menghargai keragaman budaya, dan memiliki rasa cinta terhadap negara mereka. Pendidikan kewarganegaraan juga memperkenalkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar dalam interaksi sosial serta menciptakan generasi muda yang memiliki kepemimpinan yang bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan bangsa secara berkala.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, A. S., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 4(4), 1097–1102. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.514>
- Firdaus, U. U. C., & Ahadah, A. M. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa Di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya Tahun 2021. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 107-116. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/6912>
- Ibnu Hajar. (2011). Strategi Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Karakter. Medan: Universitas Negeri Medan
- Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil pelajar Pancasila di SMA pada era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10-20. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/8440>

- Khotimah, K., Setyawan, K. G., Prasetya, S. P., & Segara, N. B. (2021). Upaya Perwujudan Nilai-Nilai Pada Siswa Melalui Upacara Grebeg Pancasila Di Kota Blitar. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 85-96. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/4479>
- Manullang, Belferik.(2006) Kepemimpinan Pedagogis. Membangun Karakter Sumber Daya Manusia. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Prasetyo, R. B., Muthmainnah, R. N., Ismah, Widiyadari, R., & Santoso, G. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Articulate Storyline Pada Materi Peluang Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 30–43.
- Riafadilah, A., Dermawan, H., Andi, H., Hafman, A., Nisa, I., Fatahillah Bogor, S., Tengah, K., Cileungsi, K., Bogor, K., Barat, J., Darunnajah Bogor, S., Cipining Rt, K., & Argapura Kec Cigudeg -Kab Bogor -Prov Jawa Barat, D. (2022). Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 04(04), 1393–1400.
- Sibarani, Berlin. (2011). *Intellectual Characters dan Implementasinya*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Sinaga, Bornok. (2011). *Penanaman Nilai Karakter Berbangsa*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Suhartono, S., Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1-10. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1634>
- Suyatno. 2010. Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. Makalah disampaikan pada Saresehan Nasional ‘Pembangunan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa’. Kopertis Wilayah III. Jakarta. 12 Januari 2010.
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>